



EDUKASI ORGANISASI ANTI KORUPSI BAGI PELAJAR SMA

Helmi Chandra SY¹⁾, Hendriko Arizal²⁾, Ahmad Iffan³⁾

Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bung Hatta

Email: helmichandrasy@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Keterlibatan para siswa SMA diperlukan dalam gerakan anti korupsi. Ikut terlibat dalam menyuarakan dampak dari perilaku korupsi serta membangun organisasi anti korupsi di sekolah. Memilih SMA PGRI 4 Padang sebagai objek edukasi organisasi anti korupsi bagi pelajar ini tidak hanya soal lokasi yang terletak di Padang, namun juga memilih SMA Negeri Padang ini dikarenakan bentuk kepedulian kami terhadap generasi muda agar mempunyai dedikasi dan jiwa integritas. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan melalui langkah kerja dalam program PKM yaitu pertama, diskusi dengan pihak sekolah SMA PGRI 4 Padang untuk teknis pelaksanaan program edukasi. Kedua, tahap persiapan untuk pengerjaan seperti pembagian tugas, penyediaan alat dan bahan yang dibutuhkan. Ketiga, tahap pelaksanaan edukasi organisasi anti korupsi bagi pelajar di SMA PGRI 4 Padang.

Kata Kunci: *Organisasi, Anti Korupsi, Pelajar*

ABSTRACT

The involvement of high school students is needed in the anti-corruption movement. Get involved in voicing the impact of corrupt behavior and building anti-corruption organizations in schools. Choosing PGRI 4 Padang High School as the object of anti-corruption organization education for students is not only a matter of location in Padang, but also choosing Padang State High School because of our concern for the younger generation so that they have dedication and a spirit of integrity. The method for implementing community service is carried out through work steps in the PKM program, namely first, discussions with the PGRI 4 Padang High School regarding the technical implementation of the educational program. Second, the preparation stage for work, such as dividing tasks, providing the tools and materials needed. Third, the stage of implementing anti-corruption organization education for students at SMA PGRI 4 Padang.

Keywords: *Organizations, Anti-Corruption, Students*

PENDAHULUAN

Masalah korupsi atau biasa dikenal dengan tindak pidana korupsi (tipikor), merupakan sebuah kejahatan ataupun sebuah tindak pidana melawan dan juga melanggar hukum yang sifatnya untuk memperkaya diri sendiri ataupun orang lain ataupun korporasi. Tindakan korupsi dapat merugikan keuangan dari suatu negara ataupun juga perekonomian di suatu negara (Udu et al., 2021).

Memerangi korupsi adalah tugas utama yang harus diselesaikan di era reformasi dewasa ini. Adalah mustahil mereformasi suatu negara jika korupsi masih meraja lela. Sangat naif memberantas kemiskinan, meningkatkan pelayanan kesehatan, atau mempertinggi mutu pendidikan jika korupsi tetap dibiarkan tumbuh subur, sebab korupsi adalah sumber bencana dan kejahatan (*the roots of all evils*). Sebagaimana telah dipahami bahwa mentalitas koruptif di negeri ini sudah beranak pinak dan mengakar ke berbagai sendi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tipikor bahkan tidak

hanya menjalar ke wilayah birokrasi pemerintahan, tetapi juga ke dalam sistem peradilan dan pendidikan di Indonesia (Adi et al., 2017).

Masalah pencegahan dan pemberantasan perilaku korupsi di Indonesia, bukan hanya menjadi tanggung jawab atau harus dibebankan kepada para penegak hukum saja, namun diperlukan juga peran serta semua lapisan masyarakat untuk bersama-sama melakukan hal tersebut, sehingga Indonesia bisa menurunkan angka korupsi. Peran masyarakat diperlukan dalam hal pencegahan dan pemberantasan korupsi, karena banyak kasus korupsi terungkap karena peran serta masyarakat didalamnya dengan memberikan laporan adanya tindak pidana korupsi di lingkungan sekitar mereka. Masyarakat yang dimaksud adalah semua lapisan, baik pelajar, mahasiswa, akademisi dan masyarakat umum (Monita, 2021).

Terlepas dari semua itu, perjuangan melawan korupsi merupakan pekerjaan ekstra berat. Karena itu diperlukan kemauan politik semua *stakeholder* untuk melawan korupsi, sembari melakukan penyadaran secara masif kepada generasi muda. Penyadaran akan bahaya korupsi kepada generasi muda sangat diperlukan karena mereka merupakan tunas bangsa ini ke depan. Selain sebagai tunas bangsa, kaum muda atau generasi muda juga diyakini sebagai motor penggerak terjadi perubahan sosial dan politik. Pemahaman ini diperkuat sosiolog, Robert H Lauer yang menyebutkan generasi muda selain sebagai aktor yang memelopori perubahan, juga memiliki keinginan untuk melibatkan diri dalam perubahan sosial dan politik (Damayanti et al., 2018).

Untuk itu generasi muda dalam hal ini siswa SMA perlu ambil bagian dalam gerakan anti korupsi. Keterlibatan para siswa SMA diperlukan dalam gerakan anti korupsi. Ikut terlibat dalam menyuarakan dampak dari perilaku korupsi serta membangun organisasi anti korupsi di sekolah. Memilih SMA PGRI 4 Padang sebagai objek edukasi organisasi anti korupsi bagi pelajar ini tidak hanya soal lokasi yang terletak di Padang, namun juga memilih SMA Negeri Padang ini dikarenakan bentuk kepedulian kami terhadap generasi muda agar mempunyai dedikasi dan jiwa integritas terhadap anti korupsi yang mana akan kami sosialisasikan kepada mereka yang masih duduk di bangku menengah atas sehingga kiranya dapat menjadikan anak-anak muda yang memiliki jiwa kejujuran dan integritas yang tinggi sejak dini dan menyadari akan korupsi.

Saat ini penting adanya kesadaran dari setiap orang dan juga upaya yang dilakukan guna pencegahan suatu tindak pidana korupsi. Salah satu cara yang efektif ialah menanamkan Pendidikan terkait dengan tindak pidana korupsi mulai dari usia prasekolah, pelajar hingga ke mahasiswa dengan mengenalkan pembentukan organisasi-organisasi anti korupsi.

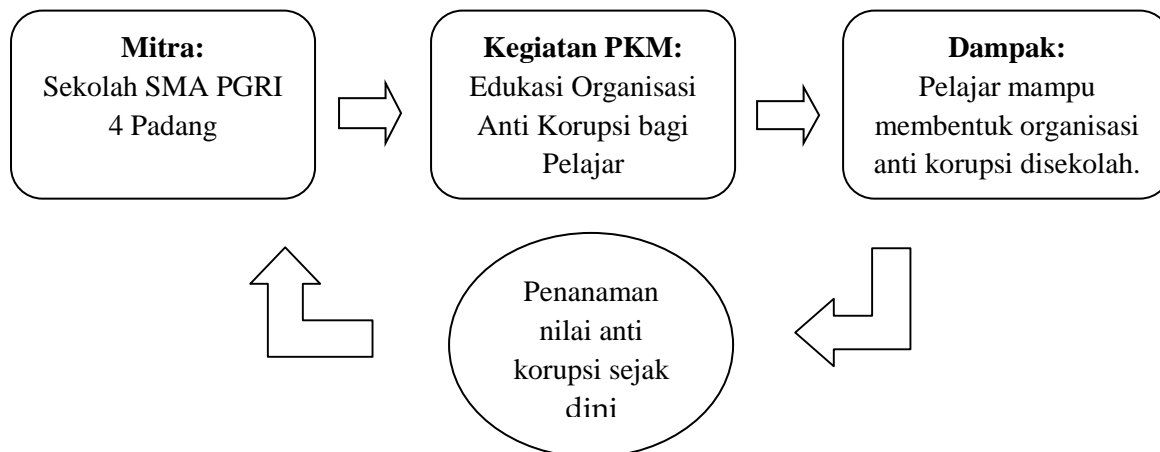
Diharapkan dengan diadakannya kegiatan ini maka para pelajar di sekolah tersebut memperoleh manfaat dari kegiatan ini untuk mendapatkan pemahaman lebih tentang pendidikan anti korupsi, sehingga tertanam sikap untuk tidak menjadi bagian dari orang-orang yang melakukan korupsi. Para pelajar bisa menjadi agen perubahan untuk ikut serta melakukan pencegahan dari bentuk-bentuk yang bisa dikategorikan korupsi.

Langkah kerja kegiatan pengabdian dibagi dalam beberapa tahapan 1) Diskusi dengan pihak sekolah SMA PGRI 4 Padang untuk teknis pelaksanaan kelas edukasi. 2) Tahap persiapan untuk pengerjaan seperti pembagian tugas, penyediaan alat dan bahan yang dibutuhkan. 3) Tahap pelaksanaan yang membutuhkan beberapa hari untuk hasil yang maksimal. 4) Tahap pembuatan artikel ilmiah dan ilmiah populer serta video kegiatan “Edukasi Organisasi Anti Korupsi bagi Pelajar”.

METODE

Solusi permasalahan yang ditawarkan dalam program Edukasi Organisasi Anti Korupsi bagi Pelajar ini adalah dengan memberikan edukasi berupa pemutaran video dan pemaparan terkait membangun organisasi anti korupsi di sekolah. Selain itu juga diberikan informasi terkait dengan upaya pencegahan dan penanggulangan korupsi sejak dini.

Bagan Kegiatan PKM



Berdasarkan permasalahan yang ada di SMA PGRI 4 Padang dan kesepakatan yang telah disepakati antara Tim Pengusul program PKM dengan Pihak sekolah yaitu membuat kelas edukasi organisasi anti korupsi bagi pelajar. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program PKM yaitu 1) Kesiapan mitra untuk bekerjasama, 2) Kesiapan mitra untuk menyediakan tempat kegiatan untuk pelaksanaan kelas edukasi, 3) Ikut berkontribusi selama kegiatan kelas edukasi berlangsung.

Langkah kerja dalam program PKM ini melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Diskusi dengan pihak sekolah SMA PGRI 4 Padang untuk teknis pelaksanaan program edukasi.
2. Tahap persiapan untuk pengerjaan seperti pembagian tugas, penyediaan alat dan bahan yang dibutuhkan.
3. Tahap pelaksanaan yang membutuhkan beberapa hari untuk hasil yang maksimal.
4. Tahap pembuatan artikel ilmiah dan ilmiah populer serta video kegiatan “Edukasi Organisasi Anti Korupsi bagi Pelajar”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Kegiatan

Persiapan awal dilakukan dengan cara menghubungi pihak sekolah SMA PGRI 4 Padang sebagai *key person*. Dalam hal ini pihak sekolah diwakili oleh Ibu Edwarni, S.Pd., M.Pd. sebagai kepala sekolah. Dalam pertemuan tersebut disepakati bahwa pelaksanaan Pengabdian “Edukasi Organisasi Anti Korupsi Bagi Pelajar SMA” dilaksanakan pada hari senin Tanggal 30 Mei 2023.

2. Pelaksanaan Kegiatan

a. Tim Pelaksana

Tim Kegiatan Edukasi Organisasi Anti Korupsi Bagi Pelajar SMA ini sejatinya terdiri dari beberapa dosen namun dalam pelaksanaan dibantu oleh dosen-dosen dan Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Bung Hatta, adapun nama dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan PKM adalah sebagai berikut:

No	Nama	NIDN/NPM	Jabatan
1	Helmi Chandra SY, SH, MH	1030099102	Dosen
2	Hendriko Arizal, SH, MH	1011088601	Dosen
3	Ahmad Iffan, SH, MH	1008119302	Dosen
4	Mutia Sandrina	2010012111154	Mahasiswa
5	Khairul Tamimi	2010012111222	Mahasiswa
6	Nur Azizah	2010012111038	Mahasiswa
7	Maya Ulia Sari	2010012111064	Mahasiswa
8	Shalsya Berkea Belana	2010012111040	Mahasiswa



Gambar 1. Tim Pelaksana PKM Fakultas Hukum

b. Waktu dan Tempat

Penyelenggaraan Kelas Edukasi Organisasi Anti Korupsi Bagi Pelajar SMA ini dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin/30 Mei 2023

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Aula Sekolah SMA PGRI 4 Padang

c. Peserta Kegiatan

Kegiatan Edukasi Organisasi Anti Korupsi Bagi Pelajar SMA ini diikuti oleh 30 (tiga puluh) orang pelajar di Sekolah SMA PGRI 4 Padang yang terdiri dari pelajar pengurus osis dan pelajar kelas 2 dan 3 SMA.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh Helmi Chandra SY, SH, MH selaku Narasumber

d. Rundown Kegiatan

Rundown/Susunan acara kegiatan Kegiatan Edukasi Organisasi Anti Korupsi Bagi Pelajar SMA ini adalah sebagai berikut:

No	Acara	Jam	PIC
1	Pembukaan	09.00-09.10 WIB	MC
2	Sambutan Kepala Sekolah	09.10-09.20 WIB	Kepala Sekolah SMA PGRI 4 Padang
3	Pemateri 1: Pemaparan Materi tentang	09.20-09.50 WIB	Hendriko Arizal, S.H., M.H.
4	Istirahat	09.50-09.55 WIB	
5	Pemateri 2: Pemaparan Materi tentang	09.55-10.25 WIB	Helmi Chandra SY, S.H.,M.H.
6	Penyerahan Kenang-kenangan dan Foto Bersama	10.25-10.40 WIB	Panitia
7	Penutup	10.40-10.50 WIB	MC

e. Narasumber

Narasumber yang dihadirkan dalam pelaksanaan Kegiatan Edukasi Organisasi Anti Korupsi Bagi Pelajar SMA berjumlah 2 (dua) orang dosen Fakultas Hukum Universitas Bung Hatta yakni: Helmi Chandra SY, S.H.,M.H. yang merupakan dosen Hukum Tata Negara sekaligus dosen pengajar matakuliah Pendidikan Anti Korupsi. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah “Prinsip Anti Korupsi”.

Narasumber yang kedua adalah Hendriko Arizal, S.H.,M.H. yang merupakan dosen Hukum Perlindungan anak dengan latar belakang bidang ilmu hukum pidana pada Fakultas Hukum Universitas Bung Hatta. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah “Mengenal Tindak Pidana Korupsi”.



Gambar 3. Narasumber PKM memberikan materi dihadapan peserta

KESIMPULAN DAN SARAN

Memilih SMA PGRI 4 Padang sebagai objek edukasi organisasi anti korupsi bagi pelajar ini tidak hanya soal lokasi yang terletak di Padang, namun juga memilih SMA Negeri Padang ini dikarenakan bentuk kepedulian kami terhadap generasi muda agar mempunyai dedikasi dan jiwa integritas terhadap anti korupsi yang mana akan kami sosialisasikan kepada mereka yang masih duduk di bangku menengah atas sehingga kiranya dapat menjadikan anak-anak muda yang memiliki jiwa kejujuran dan integritas yang tinggi sejak dini dan menyadari akan korupsi. Untuk keberlanjutan program PKM untuk siswa SMA dimasa yang akan datang maka dapat disarankan hal-hal berikut agar ada tindak lanjut pembinaan setelah kegiatan sosialisasi ini diadakan, agar kegiatan ini tidak terputus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Bung Hatta, Ketua LPPM Universitas Bung Hatta, Tim PKM Fakultas Hukum, Dosen Fakultas Hukum atas segala dukungannya. Terima kasih juga pada Kepala dan Wakil Kepala SMA PGRI 4 Padang atas kesediaannya menerima tim PKM Fakultas Hukum. Terima kasih juga pada siswa SMA PGRI 4

Padang yang sudah mengikuti kegiatan ini semoga tercipta organisasi anti korupsi yang berbasis sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Udu, J., Evlyn, J., Simatupang, G., Putri, E., Pertiwi, N., Batam, K., & Riau, K. (2021). Aktualisasi Penerapan Gerakan Anti-Korupsi Terhadap Siswa-Siswi di SMA Negeri 17 Batam. *ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 22–32.
2. Adi, O., Koesoemo, T., & Sumbu, T. (2017). Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Bagi Pelajar dan Mahasiswa di Kota Manado. *Lex Et Societatis*, V(8), 38–43.
3. Monita, Y. (2021). Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi Di Kalangan Pelajar. *Karya Abdi*, 5, 602–608.
4. Damayanti, R., Rahman, F., & Haboddin, M. (2018). Menggali Pemahaman Pelajar Tentang Korupsi. *Gorontalo Journal of Government and Political Studies*, 1(2), 64–77